

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian sedangkan subjek penelitian adalah tempat dimana variabel penelitian berada.

Sehingga objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peluang penerapan jenis sukuk ijarah sebagai sumber pembiayaan. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang kemudian diolah menggunakan rumus yang tercantum.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan suatu keterangan yang digunakan dalam penelitian baik secara lisan maupun tulisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui perantara dan diambil melalui Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS JABAR), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Jawa Barat (BAPPEDA JABAR), Bank Indonesia (BI) serta surat kabar.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Obligasi Syariah atau Sukuk

Sukuk adalah obligasi berbasis sistem syariat islam yang berupa surat berharga jangka panjang yang dikeluarkan emiten kepada investor pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada investor berupa bagi hasil, margin/fee, dan membayar kembali dana obligasi saat jatuh tempo.

b. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD merupakan pendapatan yang diperoleh suatu daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

c. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah adalah setiap pengeluaran daerah yang akan diterima kembali oleh daerah tersebut dan setiap pendapatan atau penerimaan daerah yang harus dibayarkan kembali yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan surplus anggaran dan menutup defisit anggaran.

E. Metode Analisis Data

Dalam analisis ini digunakan parameter Perhitungan dan Analisis Statistik Deskriptif untuk mengetahui jumlah permintaan dan penawaran akan investasi sukuk daerah tersebut.

Menurut Walidi (2009) cara untuk mengetahui seberapa besar penawaran sukuk di daerah tersebut adalah mengetahui angka Indeks Pinjaman Daerah dan mengetahui Indeks Kemampuan Keuangan pada tahun terkait.

Selanjutnya Indeks Kemampuan Keuangan (IKK) adalah hasil dari hitungan rata-rata indeks *growth*, indeks *elasticity* dan indeks *share*. Nilai maksimum dan minimum dalam indeks ini ditetapkan sesuai dengan hasil perhitungan yang digunakan. Dan untuk menyusun ketiga komponen indeks tersebut digunakan persamaan umum seperti berikut:

$$\text{Index X} = \frac{\text{Nilai X hasil pengukuran} - \text{Nilai X kondisi minimum}}{\text{Nilai X kondisi maksimum} - \text{Nilai X kondisi minimum}}$$

Sehingga Indeks Kemampuan Keuangan (IKK) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IKK} = \frac{\text{XG} + \text{XE} + \text{XS}}{3}$$

Dimana XG merupakan indeks pertumbuhan (PAD), XE merupakan indeks elastistas(PAD terhadap belanja pembangunan daerah), dan XS merupakan indeks share(PAD terhadap APBD)

Selanjutnya setelah menghitung IKK maka kita dapat menggolongkan kabupaten/kota dengan ukuran skala interval kemampuan keuangan daerah yang dapat dilihat seperti berikut:

TABEL 3.1
SKALA INTERVAL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH

Presentase PAD	Kemampuan Keuangan Daerah
0,00 – 10,00	Sangat Kurang
10,01 – 20,00	Kurang
20,01 – 30,00	Sedang
30,01 – 40,00	Cukup
40,01 – 50,00	Baik
>50,00	Sangat Baik

Sumber: Zakik dan Kurniasari (2016)

Setelah itu dilakukan perhitungan permintaan sukuk daerah dengan menggunakan metode indeks yang didalamnya memperhitungkan tiga

parameter yakni Jumlah Dana Likuid, Jumlah Komposisi Keluarga Sejahtera, dan Jumlah Penduduk Muslim. Kemudian hasil dari kedua metode tersebut dijumlahkan agar dapat mengetahui Indeks Kemampuan dan Potensi Penerbitan Sukuk Daerah (Walidi, 2009).